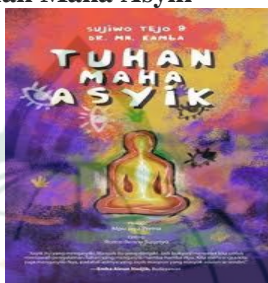


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Novel Tuhan Maha Asyik

1. Profil Novel Tuhan Maha Asyik



- | | |
|--------------------|--|
| a. Judul Novel | : Tuhan Maha Asyik |
| b. Pengarang Novel | : Sujiwo Tejo dan MN.Kamba |
| c. Penerbit | : Imania |
| d. Cetakan | : November 2016 |
| e. Tebal Novel | : 245 Halaman |
| f. Panjang Novel | : 22 cm |
| g. Lebar Novel | : 13 cm |
| h. Tebal Novel | : 16 mm |
| i. Bahasa | : Indonesia |
| j. Tokoh | : Buchori, Chistine, Dharma, Pangestu, Parwati, Samin, Kapitanya, Guru Matematika dan Guru Biologi |
| k. ISBN | : 978-602-7926-29-5 |

2. Sinopsis Novel Tuhan Maha Asyik

Novel Tuhan Maha Asyik menceritakan tentang bagaimana asyiknya kita dapat mengenal tuhan (Allah SWT) mengenal wajah tuhan dengan sederhana melalui percakapan bocah anak sd dalam kehidupan sehari-hari namu butuh perenungan dan pemahaman yang mendalam. Bagaimana Tuhan itu asyik dan juga mengasyikan. Tuhan hadir di setiap diri manusia sebagai wujud *Manunggaling Kawula Gusti* yang artinya disetiap diri manusia ada Allah

SWT yang menggerakkan hati, pikan dan perbuatan manusia. Novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba ini dikemas secara renyah walaupun bahasa yang digunakan membutuhkan pemahaman yang lebih khusus, namun masih dapat dipahamai secara santai dan mengandung nilai nilai sufi yang sangat tinggi. Novel Tuhan Maha Asyik ini mengajarkan bagaimana kita menyikapi kejadian-kejadian yang ada di masyarakat ini. Mengajarkan bagaimana bocah-bocah atau tokoh-tokoh bergaul atau berteman meskipun berbeda keyakinan¹ Novel Tuhan Maha Asyik merupakan sebuah novel yang kaya akan nilai-nilai realigi dan multikultural didalamnya. Novel ini juga terbagi kedalam beberapa bab. Ada 27 bab yang di dalam novel ini, yaitu : Wayang, Marhaen, Cacing, Zat, Gincu, Antareja, Nyawa, Ketombe, Komat-Kamit, Tersesat, Diri (1), Diri (2), Diri (3), Diri (4), Sombong, Logo, Pertanda, Main-Main, Jalan Iman, Do'a, Utusan, Wayang (2), Bahasa (1), Bahasa (2), Bahasa (3), Nama, Minggatyang di dalam babnya memiliti tema masing-masing. Novel ini menyajikan bagaimana kita harus berfikiran selalu positif terhadap Tuhan. Novel ini juga menggambarkan bagaimana asyiknya mengenal tuhan secara lebih dalam melalui kegiatan sehari hari dan menerangkan sosok Allah SWT lebih dekat dengan pemikiran-pemikiran bocah. Tuhan sangat asyik ketika Dia tidak kita kurung paksadalam persamaan-persamaan dan pemaknaan-pemaknaan.² Novel ini sangat bagus untuk masyarakat Indonesia karena didalamnya berisi keberagaman-kebaragaman yang ada pada masyarakat. Mengajarkan baimana cara kita bersikap dalam lingkungan yang beragam dengan tetap mentaati ajaran agama dan nilai-nilai adat. Adapun gambaran cerita disetiap babnya yaitu :

2020. ¹ [https:// www.wikipedia.com](https://www.wikipedia.com), diakses pada tanggal 25 September

2020. ² <https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 28 September

1. Bab Wayang (1)

Dalam bab wayang ini menceritakan tokoh Buchori, Kapitanya, Christine dan Parwati bahwa semua kejadian yang ada di dunia ini merupakan kehendak pak Dalang/ kehendak Allah SWT sehingga manusia hanya mampu berserah diri kepada-Nya. Manusia tidak punya kekuasaan sama sekali akan hidupnya sehingga manusia di perintah oleh Allah SWT untuk bertawakal.³

2. Marhaen

Dalam bab marhaen ini menceritakan tokoh Samin, Buchori, Guru Biologi, Pangestu dan Dharma bahwa kata marhaen dalam bab ini, diambil dari nama petani asal Majalengka Jawa Barat yang dijumpai oleh Ir. Soekarno menurut pemikiran samin. Namun Buchori tidak percaya akan hal itu sehingga dia berfikir dan mencoba memecahkan masalah, akhirnya Buchori memecahkan kata marhaen dari guru biologi bahwa marhaen bukanlah seorang petani majalengka namun seorang tokoh sejarah yaitu : Marx, Hegel dan Engel seorang tokoh-tokoh sejarah yang pikiran-pikirannya sangat mempengaruhi Bung Karno. Pangestu mengusulkan bahwa berita marhaen yang merupakan singkatan tokoh nama sejarah sebaiknya tidak usah di sebarluaskan kepada masyarakat namun teman-temannya tidak setuju. Karena Allah SWT memerintahkan kepada Jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasulnya dan tidak ada satupun ilmu dari Jibril yang tidak tersampaikan.⁴

3. Cacing

Bab cacing ini menceritakan kisah antara Pangestu, Buchori, Kapitanya, Dharma dan Guru matematika. Dalam cerita ini, Buchori dan Pangestu merupakan sama-sama dari keluarga yang tidak kaya ataupun tidak miskin, namun mereka memiliki perbedaan yang

³ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyik* (Tanggerang Sealtan: Imania, 2016), 21.

⁴ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyik* (Tanggerang Sealtan: Imania, 2016), 41-43.

sangat bertolak belakang yaitu Pangestu sangat suka dengan cacing karena hobi memancing sedangkan Buchori sangat anti dengan cacing. Waktu melihat cacing di sekilah sampai berlari dan menabrak buguru matematika. Pangestu dan kapitanya dulu jijik dengan cacing karena di berikan mandset bahwa cacing itu menjijikan namun setelah tinggal dengan pamannya yang sangat suka menancing jadi kapitanya tidak lagi jijik dengan cacing. Segala sesuatu di bumi ini dapat berubah ubah, baik hati, pikiran ataupun perasaan. Hanya Allah SWT zat yang maha kekel dan abadi.⁵

4. Zat

Dalam bab zat ini menceritakan tokoh yang bernama Pangestu, Samin, Parwati dan Christine. Pangestu adalah anak yang sangat suka bermain drama. Dalam cerita drama penonton adalah juri yang tepat untuk menafsirkan isi sebuah cerita. Sehingga semua orang bebas untuk menafsirkan semua kejadian yang ada di lingkungan masyarakat ini. Ambil saja hikmahnya, begitu pesan yang muncul dari setiap peristiwa dan fenomena . mengapa demikian? karena hanya Allah yang maha Mutlak dan yang maha Absolut.

5. Gincu

Gincu merupakan salah satu bab yang ada di novel. Bab ini menceritakan tokoh Buchori, Parwati, Samin, Pangestu, Dharma dan Kapitanya. Buchori meriwayatkan bahwa kakeknya, yang seorang langsung menceritakan risalah tentang Pandu tidak bisa berkasih kasih yang dikutuk karna memanah rusa. Parwati merasa kasihan dengan pandu. Namun kesalahan pandu karena telah membunuh rusa jelmaan resi. Cerita dalam bab gincu ini menerangkan bahwa kadangkala orang berhias atau memakai gincu untuk memperhias dirinya agar terlihat unik dan berbeda, seperti sifat manusia yang ingi selalu beda di depan orang lain, bahkan suatu

⁵ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyik* (Tangerang Sealtan : Imania, 2016), `60.

kebohonganpun dapat di hias sedemikian rupa sehingga terlihat cantik dan menari, kadangkala manusia lupa bahwasannya kelak kita akan di dimintai pertanggung jawaban semua kegiatan yang kita lakukan. Dan menghias hati lebih penting daripada menghias wajah. Dunia tuhan dan aktivitasnya memang *unpredictable* yaitu tidak bisa di prediksi.⁶

6. Antareja

Antareja merupakan salah satu tokoh pewayangan.⁷ Dan dalam bab antareja menceritakan kisah tokoh yaitu : Christine, Buchori, guru biologi, samin dan Parwati. Guru biologi menerangkan bahwa betapa bahayanya limbah logam seperti arsen, merkuri dan timbal. Christine dan Buchori membayangkan masing-masing dampak logam tersebut terhadap kesenangan mereka. Padahal logam merupakan suatu unsur yang baik yang berasal dari alam namun mengapa malah membahayakan bagi alam dan manusia juga, sedangkan sebunah kotoran yang bentuknya tidak bagus dapat bermanfaat bagi manusia. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ilmu merupakan sebuah cahaya yang didalamnya berisikan rahasia-rahasia tuhan yang harus kita pecah melalui pembelajaran-pembelajaran ilmiah.

7. Nyawa

Nyawa merupakan salah satu bab yang menerangkan tokoh Pangestu. Buchori, Dharma, Christin dan Parwati. Semua tokoh dalam bab ini mempunyai kegemaran masing-masing yang berbeda-beda. Semua punya nyawa dan semua punya nasib yang berbeda. Tergantung tingkat ketauhidan individu.

8. Ketombe

Ketombe adalah salah satu bab dalam novel ini yang menceritakan sindiran kepada pemegan otoritas atau para penguasa negri ini yang mempunyai ambisi

⁶,Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyik* (Tangerang Sealtan :Imania,2016), 114-116.

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Antareja>, diakses pada tanggal 30 September 2020.

atau hasrat diri dan kecenderungan individual yang merasa telah memiliki sudut pandang ketuhanan.

9. Komat-Kamit

Komat-kamit menceritakan tokoh Samin, Christine, Dharma dan Buchori. Bab ini menceritakan Samin yang selalu komat-kamit sebdiri. Hail itu membuat Christin dan Dharma penasaran dan menganggap Samin kurang waras. Akhirnya Christine langsung bertanya kepada samin kenapa seringkali Samin berkamat-kamin sendiri. Dan ternyata Samin bukan hanya sekedar kotah kamit namun dia mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan kebun yang begitu indah. Mendengar pernyataan dari samin para temannyapun setengah menyesali diri bahwa ia tak pernah mengucap syukur kepada Tuhannya. Jadi kita sebagai manusia senantiasa harus selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan semua yang kita perlukan.

10. Tersesat

Tersesat menerangkan bahwa Allah SWT mengharapkan manusia menelusuri jejak pencipta-Nya. Lebih dari itu, tidak ada yang menyesatkan kecuali Allah yang memiliki nama dalam Asmaul Husna Al-Muaddlill yang Maha Menyesatkan namun juga Allah mempunyai nama Al-Hadi yang Maha Petunjuk. Jadi Allah dapat menyesatkan dan memberi petunjuk kepada siapa saja yang Allah SWT kehendaki.⁸

11. Diri (1-4)

Dalam bab diri ini menceritakan bahwa kita harus hidup rukun kepada sesama manusia karena menyakiti orang lain sama halnya menyakiti diri sendiri, sebaliknya jika kita berbuat baik kepada orang lain kita juga berbuat baik kepada diri sendiri. Dan jangan pernah mengatas namakan Tuhan-Mu untuk menjadikan alasan saling membenci dan saling menyakiti.⁹

⁸ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyik* (Tanggerang Sealtan: Imania, 2016), 105-106.

⁹ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyi* (Tanggerang Sealtan :Imania, 2016), 114-116.

12. Sombong

Sombong dalam bab ini menceritakan tokoh Dharma yang di belikan ayahnya pulpen. Pulpen tersebut sangat wangi tahan lama dan tintanya bisa keluar dengan sesuai keinginan. Suatu hari ayah Dharma mengajak Dharma untuk beribadah namun Dharma menolaknya dengan alasan dia yakin tidak akan sombong mendapat pulpen yang bagus dan ajaib tapi dia tidak yakin jika tidak sombong setelah pergi ke rumah ibadah.

13. Bahasa (1-3)

Dalam bab bahasa ini mengajarkan kita bagaimana pentingnya nilai-nilai kebaikan seperti keikhlasan, ketulusan dan kesukarealaan supaya tidak terjadi kerusuhan. Dasar untuk menjaga persatuan dan kesatuan salah satunya menjaga bahasa yang baik sesuai dengan tuntunan kitab suci, pasrah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah SWT.

14. Nama

Bab nama menerangkan bahwa nama mengandung 3 hal ketika menyebutnya, yaitu : sesuatu tertentu yang melekat padanya, nama itu sendiri dan pemberi nama. Sering kali nama disebut juga definisi. Walaupun ada perbedaan makna antara nama dan definisi. Sejatinya Tuhan tidak perlu nama, sebab Tuhan itu Esa tidak mungkin ada yang akan menyerupainya.

15. Mengingat

Dalam bab mengingat ini kita disuruh untuk selalu mengingat Allah SWT supaya tidak terperangkap kedalam pemikiran-pemikiran yang salah.¹⁰ Mengingat Tuhan adalah kembali kepada kesejatian diri, dimana Tuhan berada begitu dekat sehingga kita dapat merasakan hadirnya Tuhan di setiap hembusan nafas kita.

¹⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 10.

3. Tokoh dan penokohan Novel Tuhan Maha Asyik

a. Buchori

Tokoh Buchori merupakan salah satu tokoh dalam novel yang bersifat baik kadang-kadang pemaarah, memiliki rasa setia kawan yang tinggi dan bijaksana. Buchori merupakan seorang anak yang berasal dari keluarga dhalang sehingga pandangan hidup buchori kebanyakan mengacu pada baik buruknya tokog di pewayangan.

b. Christine

Chirstin merupakan salah satu tokoh yang meliki sifat baik, anak orang kaya namun memikitkan tenannya yang miskin dan tidak sombong.

c. Parwati

Parwati merupakan salah salah satu tokoh yang berkarakter baik, memiliki rambut lurus dan panjang dan memecahkan segala sesuatu dengan akal logika, karena dia menyukai pelajaran matematika.

d. Kapitayan

Kapitannya merupakan salah satu tokoh penyuka mawar dan melati ini memiliki sifat yang menyikapi segala sesuatu dengan tergesa-gesa

e. Samin

Samin merupakan salah satu tokoh dalam novel memiliki sifat baik, humoris, merupakan anak pengrajab kayu namun 56tidak iri dan tidak silau dengan harta dan teman-temannya yang kaya.

f. Pangestu

Pangestu merupakan salah satu tokoh yang ada dalam novel ini, yang sangat menyukai permainan drama. Beersikap baik dan juga suka membantu.

g. Dharma

Dharma salah satu tokoh yang memiliki watak suka bercanda, dan merupakan anak seorang penari.

h. Guru Biologi

Guru biologi yaitu salah satu tokoh yang ada dalam novel novel bersifat logos dan netral.

i. Guru Matematika

Guru Matematika yaitu salah satu tokoh yang ada di dalam novel yang memiliki sifat cuek

4. Tema dan Alur Cerita Novel Tuhan Maha Asyik

Novel ini berjenre inspirasi realigi yaitu menggambarkan bagaimana kita dapat mengenal tuhan dalam wajah yang berbeda yang mengajarkan kita bahwa semua yang kita lakukan atas kehendak tuhan sehingga manusia hanya menjalankan apa yang sudah di kehendaki oleh Allah SWT. Novel Tuhan Maha Asyik ini mempunyai alur maju karena menceritakan kejadian sekarang dan masa yang akan datang, tidak ada segmen kembali ke masa lalu.¹¹

5. Biografi Sujiwo Tejo

Sujiwo Tejo merupakan salah satu budayawan yang terkenal di Indonesia. Beliau awalnya merupakan seorang dalang wayang di wilayah Jawa dan Madura. Sujiwo Tejo lahir pada tanggal 31 Agustus 1962 Jember Jawa Timur. Pendidikan yang pernah di ampu yaitu Matematika di Jurusan Matematika di ITB dan juga belajar teknik di Jurusan Teknik Sipil di ITB pada tahun 1980-1988.¹²

- a. Karya Bukugrafi Sijiwo Tejo adalah :
 1. Kelakar madura Buat Gusdur (2001)
 2. Dalang Edan (2002)
 3. The Sax (novel, 2003)
 4. Ngawur Karena Benar (Penerbit Imania, 2012)
 5. Jiwa J # Jancukers 2012
 6. Dalang Galau Nyetwit (Penerbit Imania, 2013)
 7. Kang Mbok (2013)
 8. Lupa Endonesa Deui (2013)
 9. Rahvayana : Aku Lala Padamu (novel , 2014)
 10. Rahvayana : Ada yang Tiada (novel, 2015)|
 11. Serat Tripama : Gugur Cinta di Maespati (Komik, 2016)
 12. Balada Gathak-Gathuk : Lorong Waktu Centini (2016)
 13. Lupa 3ndonesa (2016)
- b. Karya Diskografi Sujuwo Tejo adalah :
 1. Pada Suatu ketika (1998)

¹¹ M Lestari,dkk, *Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Instrinsik Dalam Novel Nijuushi No Hitomi*,(Malang: Media Tama, 2007), 67.

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Sujiwo_Tejo, diakses pada tanggal 20 September 2020.

2. Pada Sebuah Ranjang (2000)
3. Syair Dunia Maya (2005)
4. Presiden Yaiyo (2007)
5. Jancuk (Single, 2012)
6. Mirah Ingsun (2012)
7. Rahvayana (musikal 2014)
8. Asmaul Natal (Single, 2014)
9. Tripama (musikal 2016)

6. Biografi MN.Kamba

- a. Nama : Dr. H. M. Nur Samad Kamba, M.A
- b. Tepat Lahir : Pinrang, Sulawesi Selatan
- c. Tanggal Lahir : 23 September 1956
- d. Pekerjaan : Dosen, pengampu Tasawuf pada Jurusan Tasawuf Psikoterapi (PT), Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- e. Pendidikan : S1,S2, dan S3 di Universitas Al-Azhar Cairo. Jurusan aqidah dan Filsafat (1981-1994)
- f. Karya MN.Kamba :
 1. Fatawa Majlis al Ulama al Indunisi (Terjemah Indonesia-Arab) terbitan CENSIS 1996
 2. Universitas al Azhar: Problem Modernisasi Pendidikan Islam terbitan PERTA 1997
 3. Al Shirath al Wasath terbitan CENSIS 1997
 4. Tasawuf/ Maqamat-Ahwal (Diktat S1), 1998
 5. Tasawuf dan Metodologi Terbuka (Diktat S2), 1999
 6. Abdul Karim Amrullah wa Atsaruhu fi al-Harakat al-Tajdidiyah al-Islamiyah bi Minangkabau terbitan CENSIS, 1999
 7. Al Sirah al Nabawiyah (Terjemah Arab-Indonesia) terbitan Adigna Media Utama
 8. Syabakat al Ulama (Terjemah Indonesia-Arab) terbitan CENSIS, 1999
 9. Al Muhammadiyah wa Nahdlatul Ulama fie Nazhri al Ulama bi al Syarq al Awsath terbitan Mimbar Studi . , 1999
 10. Islam Sufistik (Terjemah Arab-Indonesia) terbitan Mizan, 2001

Dr.H. Muhammad Nur Samad Kamba merupakan seorang yang sangat terkenal, beliau pernah menjadi

pembicara dalam berbagai konferensi. Simposium, seminar, loka karya dan simposium Internasional. Beliau juga pernah menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Luar Negri pada tahun 2000 dan ketua Devisi Luar Negri di Badan Wakaf Indonesia tahun 2011.¹³

B. Deskripsi Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiweo Tejo dan MN.Kamba

1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujuwo Tejo Dan MN.Kamba melalui analisis semiotic Ferdinand De Saussurre

a. Nilai Toleransi

Nilai Toleransi merupakan sebuah nilai yang mengajarkan bagaimana kita bersikap menghormati, menghargai dan menerima sesuatu yang tidak sejalan dengan kita.¹⁴ Ada beberapa nilai-nilai toleransi yang terdapat pada novel ini, yang terkandung dalam dialog antar tokoh maupun prolog. Adapun nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam novel yaitu :

Teks 1 : Betapapun deritanya, tetaplah sebuah kenikmatan mana kala prosesnya adalah menuju kebersatuan dan kemanunggalan abadi

Teks 3 : Alasan mengharamkan minuman yang beralkohol karena merusak akal, sedangkan sikap keberagamaannya sendiri mengabaikan akal.

Teks 4 : ‘‘ hooooi’’!, hubungannya apa dengan pertanyaan pak guru ?’’ celetuk Kapitanya. ‘‘ Ngak nyambung.’’ Ledek Buchori. Enngak nyambung juga nggak apa-apa,’’ samin kalem menanggapi.

¹³ <https://www.caknun.com/author/nursamad-kamba/>, diakses pada tanggal 20 September 2020.

¹⁴ Firdausul Ulya, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya* (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 42, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Dari teks diatas, terdapat tiga kata yang mengandung arti kata yang mempunyai arti sama pada ke tiga teks diatas yaitu "betapaun deritanya, alasan mengharamkan dan nggak ngambung" dari kutipan teks diatas pada ke tiga kata mengandung arti yaitu tidak peduli atau menghormati, menghargai tentang orang lain, hal ini sesuai dengan definisi toleransi. Menurut Ferdinand De Saussure ketiga kata dalam ketiga teks kata-kata yang mempunyai makna harus diuraikan. Makna yang tersirat dalam teori analisis Ferdinand De Saussure disebut penanda, yang akan diuraikan menjadi petanda. Dalam novel ini *Betapapun deritanya, tetaplah sebuah kenikmatan mana kala prosesnya adalah menuju kebersatuan dan kemanunggalan abadi, seperti sikap keberagamaannya sendiri mengabaikan akal dan Engak nyambung juga nggak apa-apa*. Dari teks diatas kita sebagai manusia tidak boleh memaksakan kehendak karena hanya Allah SWT yang dapat menentukan atau memutuskan

b. Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan adalah suatu nilai yang menggambarkan kesetaraan atau kesamaan sosial, jender, kasta dan yang lainnya di hadapan manusia maupun Tuhan yang Maha Esa.¹⁵ Ada beberapa nilai kesetaraan yang terkandung dalam novel ini, yaitu sebagai berikut :

Teks 1: "Bila semua yakin bahwa semua hanya bisa terjadi atas kehendak pak Dalang ,ya, beginilah akibatnya bagong .orang jadi tak punya kemauan untuk melawan angkara murka.

Teks 2 : Ikhlas, tulus, dan suka rela adalah sifat-sifat kunci yang membebaskan manusia dari kemunafikan, eksploitasi dan manipulasi. Sifat-sifat karakter

¹⁵ Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya* (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 43, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

tersebut hanya dapat ditanamkan melalui internalisasi makna yang hanya di pahami dari firman-firman Tuhan.

Teks 3 : Sering kali orang berharap menjadi penguasa, malah menjadi rakyat abadi. Mungkin ini yang dimaksud dari adanya “ garis tangan”. Begitulah takdirnya. Jika di takdirkan miskin, maka tak mungkin menjadi kaya, jika tidak ditakdirkan menjadi penguasa, maka tetaplah menjadi rakyat jelata. Tetapi, siapakah yang menentukan takdir begitu rupa? Benarkah manusia tidak bisa mengubah takdirnya? Ini adalah masalah penafsiran, apakah yang sedang terlihat sebenarnya? Tongkat yang kita tahu lurus, jika setengahnya dicelupkan ke dalam air bening akan terlihat bengkok. Apakah mata yang salah memandang, ataukah penafsirannya yang keliru? Tergantung pemaknaan, memang.

Dari beberapa uraian Teks diatas, terdapat makna dalam kata atau yang di sebut penanda yang perlu di jabarkan ke petanda. Nilai kesetaraan yang terkandung dalam novel yaitu manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT. Seperti dalam kata “semua bisa terjadi atas kehendak Pak Dalang, Ikhlas, tulus, dan suka rela adalah sifat-sifat kunci yang membebaskan manusia dari kemunafikan, eksploitasi dan manipulasi dan rakyat jelata maupun penguasa itu sama nasibnya pun sama tidak akan tertukar dan itu semua merupakan pemberian dari Allah SWT. Berarti segala sesuatu merupakan settingan dari Allah SWT manusia hanya makhluk yang kecil, tidak bernilai apapun jika tidak mendapat pertolongan dari Allah SWT jadi tidak boleh merendahkan antara

manusia satu dengan yang lain, tidak boleh sombong dan juga jika seorang penguasa tidak boleh mengambil keputusan yang memihak kepada satu golongan.

c. Nilai Humanisme

Nilai Humanisme merupakan sebuah pandangan cara hidup dalam berhubungan ataupun berinteraksi sosial dalam masyarakat.¹⁶ Adapun nilai nilai humanisme yang ada dalam novel terkandung dalam teks sebagai berikut.:

Teks 1 : sejak itu, si Bung merencanakan gerakan marhaenisme. Beliau mengajak orang-orang nusantara memiliki usaha sendiri. Baik perorangan maupun secara gotong royong yaitu melalui koperasi.

Teks 2 : mending informasi itu kita genggam erat dan rapat-rapat diantarakita saja. Kepada orang dewasa, kita bilang saja tentang pertemuan Bung Karno dengan seorang petani bernama Marhaen. Supaya ada hikayat, supaya ada lakon

Teks 3 : Eh...Bukan kasihan, ding, Katanya kasihan wujud lain dari kesombongan,. Kita merasa lebih beruntung ketinggalan rusa itu,. Perasaan berlebih dari sesama itukan, sombong.

Teks 4 : A yang kamu maksud adalah samin anak nakal yang berasal dari Indonesia, tapi, jadinya tata bahasa mengendalikanmu menjadi samin adalah adalah anak Indonesia yang nakal. Seorang anak yang belum tentu nakal, tapi dari negri yang nakal ‘ kata Christine.

¹⁶ Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya* (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 43, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Dari uraian teks diatas, di gambarkan bahwa nilai humanisme teks 1 yaitu : *“sejak itu, si Bung merencanakan gerakan marhaenisme. Beliau mengajak orang-orang nusantara memiliki usaha sendiri. Baik perorangan maupun secara gotong royong”* hal ini berarti dalam kehidupan masyarakat yang majemuk hubungan timbal balik antar individu adalah sesuatu yang terpenting dalam mewujudkan cita-cita atau tujuan hidup berbangsa yaitu dengan gotong –royong masyarakat akan damai dan sejahtera. Dalam Teks 2 yaitu *“mending informasi itu kita genggam erat dan rapat-rapat diantarakita saja.”* Hal ini berarti dalam sebuah hubuan interaksi atau perkumpulan sosial informasi sekecil apapun tidak boleh di sembunyikan karena dapat menyebabkan kesalah pahaman dan perpecahan. Dalam Tesk 3 yaitu : *“Ehh...Bukankasihannya, ding,. Katanya kasihan wujud lain dari kesombongan,. Kita merasa lebih beruntung ketimbang rusa itu.”* Hal ini berarti dalam berhubungan kepada manusia kita harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan juga keburukan tanpa memandang perbedaan-perbedaan yang ada.

d. Nilai Pluralisme

Pluralisme merupakan keanekaragaman yang ada dalam masyarakat yang mempunyai misi dan tujuan yang sama, yang merupakan dasar menjalani hidup bermasyarakat.¹⁷ Adapun nilai pliralisme dalam novel sebagai berikut :

Teks 1 : Semua menjalankan peran dan fungsinya yang diberikan oleh Tuhan. Jika yang mengatur kehidupan adalah dia yang Maha Pengatur, maka segala sesuatu akan terlihat harmonis, terpadu dan intregral. Yaitu sudut pandang yang tidak lagi melihat baik versus jahat,

¹⁷ Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya* (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 42, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

bagus versus buruk, indah versus jelek, dan sebagainya. Mereka menemukan jati diri dan memperoleh pencerahan tentang kejadian yang ada. Semua menjalankan peran dan fungsinya yang diberikan oleh Tuhan. Jika yang mengatur kehidupan adalah dia yang Maha Pengatur, maka segala sesuatu akan terlihat harmonis, terpadu dan integral. Yaitu sudut pandang yang tidak lagi melihat baik versus jahat, bagus versus buruk, indah versus jelek, dan sebagainya. Mereka menemukan jati diri dan memperoleh pencerahan tentang kejadian yang ada.

Teks 2 : Tuhan hadir melatari tindak menegasi, tuhan hadir pada hal hal positif tapi juga hal-hal negatif. Segala sesuatu yang negatif bisa di pandang dari segi positifnya dan sebaliknya segala sesuatu yang bersifat positif tidak bisa terbebas sama sekali dari unsur negatif.

Teks 3 : Manusia tak pernah berhenti mencari. Ibarat laron mengejar cahaya dan terbakar. “Karena hubungan manusia tidak mungkin bisa diselesaikan dengan saling membayar duit.” Dharma lirik menjawab.

Teks 4 : “Riwayatku soal kakek tadi bukan soal kasihan,” ujar Buchori menahan kesal. “Kita tidak menolong orang dengan rasa kasihan, tapi dengan rasa dharma.” Ucap Buchori.

Dari uraian teks diatas, novel ini memiliki nilai pluralitas yaitu dalam teks 1 yaitu ‘*Semua menjalankan peran dan fungsinya yang diberikan oleh Tuhan.*’ hal ini berarti kehidupan yang beragam atau kultural menyadari visi dan misi masing masing yang sejenis dapat menjadikan masyarakat harmonis dan berkeragaman. Dalam Teks 2 yaitu ‘*_Tuhan hadir melatari tindak menegasi, tuhan hadir pada hal hal*

positif tapi juga hal-hal negatif.” Hal ini berarti dengan pluralisme masyarakat akan belajar memahami dan mengormati lingkungan sekitar sehingga mengharuskan individu untuk berbuat baik dan menyikapi segala sesuatu dengan bijak. Pada teks 3 dan Teks 4 yaitu dalam keberagaman kelompok pasti mempunyai tujuan yang cerang yang ingin di capai. Sehingga masyarakat yang plural merupakan masyarakat yang memiliki perilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk.

e. Nilai Demokratis

Nilai Demokrasi suatu bentuk pemerintahan yang sama dan terbuka artinya semua warga masyarakat/ semua bangsa Indonesia berhak untuk mendapat jaminan perdungan, hak dan kewajiban yang sama.¹⁸ Adapun nilai demokrasi yang terkandung dalam novel terdapat pada teks sebagai berikut :

Teks 1 : “Kihat perempuan itu sudah bukan orang gila lagi. Dia tidak lagi berbicara kepada dirinya sendiri. .”
kata Kapitanya

Teks 2 : “ pertunjukan wayang main-main selesai. Christine keplolk-keplok paling keras. Parwati bilang “ ini bisa begini, kan, karena wayang kulit persis seperti wayang golek. Wayangnya tak punya kehenda sendiri. Wong bahannya Cuma dari kulit, dari kayu. Hanya ada kehendak pak dhalang . coba kalau bahannya dari orang seperti wayang wong. disana pak Dalangnya punya kehendak, tapi wayangnya juga punya kehendak.”

Semua tercenung mendengar bocah berambut lurus panjang putri seorang penari itu. Termasuk

¹⁸ Raihani, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), 69.

Christine . ia terdiam seperti sedang menyimak konser musik kegemarannya.

Tepat malam purmana, ketika wayang orang di pendopo kecamatan pentas, semua anak menontonnya. Ceritanya tentang kishah antara Rama dan Sinta. Pertunjukan ini diakhiri dengan perang antara pihak Rama, suami sinta dan pihak Rahwana yang menculik Sinta. Ah . Parwati senang. “Betul,kan. Serunya. “ semua pemain wayang punya kehendak sendiri. Tadi guyonan, celetukan, dean lain-lain, asli improvisasi pemain sendiri. Diluar kehendak Pak Dalang.”Iya, sih. Tapi semua patuh terhadap jalan cerita dari pak dalang.” Kata Kapitanya, sambil memencet mencet hidungnya yang tidak mancung.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa ada nilai demokrasi yang terkandung dalam novel Tuhan maha Asyik ini, dengan dialog antar tokoh yaitu tokoh Parwati yang menyerukan seharusnya wayang itu tidak hanya terbuat dari kulit, namun lebih bagus lagi jika wayang wong karena adaa pak Dalang dan wayang orang yang melakukan inprofisai tidak hanya menganit pada pak Dalang saja. Demokrasi dalam teks tersebut yaitu bahwa Parwati mempuyai hak untuk menyampaikan pendapat di muka umum, dan para teman-teman yang lainnya menerima pendapat Parwati tersebut.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tuhan Maha Asyik dengan Pendidikan Islam

Perkembangan budaya di zaman ini merupakan sesuatu yang tidak adapat kita hindari. Indonesia adalah

negara yang kaya akan keragaman budayanya. Dalam menanggapi keberagaman budaya ini, maka kita harus memiliki atau mampu bersikap toleransi, demokratis atau terbuka, semangat pluralisme yang tinggi dan tidak membeda-bedakan agama, ras, etnik dan budaya.

Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam novel Tuhan Maha Asyik dan relevansinya terhadap pendidikan Islam adalah¹⁹ :

a. Nilai Menghormati/Toleransi

Nilai toleransi merupakan kemampuan untuk dapat menghormati dan menghargai sifat-sifat dasar manusia seperti keyakinan dan tingkah laku manusia.²⁰ Selain itu, toleransi dapat diartikan sebagai sifat atau sikap mengargai, memperbolehkan pendirian tentang pandangan hidup, pendapat, kepercayaan dan perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan Al-Quran Surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ
تُكْفِرُهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya : ‘Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?’ (QS. Yunus : 99)²¹

Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

‘Hentikan, Kerjakan apa yang sanggup kalian kerjakan, dandemi Allah sesungguhnya Allah tidak bosan hingga kalian bosan, dan Agama yang paling dicintai disisi-Nya adalah

¹⁹ Warsiman, *Membumikan Karya Sastra yang Humanis* (Malang: UB Pres, 2006) 113-114, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, <https://books.google.co.id>.

²⁰ Sri Mawarti, *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Pendidikan Vol.9.No.1,2017), 3.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002),405.

yang dilaksanakan oleh pemeluknya secara konsisten.'²²

Maksud dari QS. Surat Yunus ayat 99 di atas adalah bahwa kita tidak bisa memaksa kehendak diri kita sendiri. Allah SWT saja yang mutlak memberikan Qoda dan Qadarnya bagi setiap makhluk. Sehingga manusia di suruh hidup damai tanpa saling memaksakan kehendak kepada satu dengan manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan teks dalam novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

“ Engkau berkehendak, Aku berkehendak. Yang berlaku adalah yang aku kehendaki. Jika engkau berserah diri kepada kehendakku, Aku memenuhi kehendakmu, dan jika tidak, engkau akan lelah mengejar kehendakmu sedangkan yang terjadi adalah kehendakku jua.”

“ Dalam setiap diri ada kekuatan yang mendorong atau bahkan “panggilan” batin untuk selalu menuju kesempurnaan. Nah, dalam perjalanan menuju kesempurnaan tersebut di perlukan nama-nama Tuhan sebagai Inspirasi dalam setiap agama.”

Dalam kutipan dialog diatas, menjelaskan bahwa yang berhak menghakimi seseorang adalah Tuhan sendiri, manusia tidak boleh meemaksakan kehendaknya kepada manusia lain. Seperti salah satu prinsip dari nilai toleransi adalah tidak boleh ada paksaan baik tindakan maupun perbuatan yang halus maupun kasar. Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap

²² Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughirah bin Bardazibah al-Bukhariy al-Ju'fiy, *Shahih al-Bukhari Juz 1* (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, Usaha Keluarga, 1981 M/1401 H) , 3.

saling bermusuhan.²³. maka dari itu, kita harus saling menjaga satu dengan yang lain, karena itu perintah Tuhan dan perintah negara.

b. Nilai Kekeluargaan/ Humanisme

Humanisme dalam ajaran agama islam merupakan kesetaraan antar sesama manusia tidak ada yang di bedakan. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”* (QS. Surat Ar-Rum:30)²⁴

Rasulullah SAW dalam hadistnya bersabda :

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya : *Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW: 'Bagaimanakah Islam yang paling baik?' Nabi SAW menjawab: 'Memberi makan (orang-orang miskin), mengucapkan*

²³ Lely Nisviliyah, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa* (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2. No 1, 2013),3.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), 337.

*salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal.*²⁵

Dalam novel Tuhan Maha Asyik juga terdapat nilai humanisme atau nilai kekeluargaan yang kuat, dimana Christine menyesal karena telah menjelek Buchori yang sering komat-kamit sendiri. Namun ternyata komat-kamit yang Buchori lakukan merupakan bentuk bentuk pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini di kemas dalam prolog dan dialog singkat dalam novel :

“ Sejak itu teman-temannya terutama Christine selalu heran melihat samin.”

“ Aku harus matur suwun karena Yang Maha Esa atau Yang Maha Pencipta sudah menciptakan kebun yang begini indahnya.” Begitu alasan Samin setelah di desak Christine mengemukakan alasan komat-kamitnya.”

“ Sepulan dari kebun keluarga Dharma yang kaya raya, Christine setengah menyesal diri bahwa ia tidak mengucapkan trimakasih apapun kepada Tuhan Yang Maha Pencipta.”

Dalam sepeinggal kutipan diatas, menjelaskan bahwa, nilai humanisme yang terkandung dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN.Kamba bahwa manusia hidup saling berdampinga dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan maupun keburukan. Dan juga manusia tidak boleh memandang manusia lain remeh. Karena manusia mempunyai akal dan perasaan sehingga mampu dan memiliki kemampuan untuk melakukan keputusan serta perasaan kemanusiaan dan kebangsaan ke dalam perilaku-perilaku nyata perlu dimunculkan dan dikembangkan dalam kehidupan bersama sehari-hari.²⁶

²⁵ Chusnul Aqib, *Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Hadist* (Skripsi, Padang : IAIN Padang Sidempuan.2017), 45.

²⁶ C. Asri Budiningsih, *Sterategi Pembelajaran Nilai yang Humanis* (jurnal Pendidikan: Vol 2.No 2, 2010), 13.

c. Nilai kesetaraan

Nilai kesetaraan disini merupakan persamaan atau kesetaraan makhluk di hadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Al-Quran- Surat An-Nisa ayat 4 :

أَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ
هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya : “ Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari mas kawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”(QS. An-Nisa :4)²⁷

Di riwayatkan dalam Hadis Bukhori,Rasulullah SAW bersabda, yang artinya :

Usmān bin al-Haisam menceritakan kepada kami, Awf menceritakan kepada kami, dari al-Hasan, dar Abi Bakrah berkata: Sungguh Allah telah memberi kebaikan padaku tentang kalimat yang sangat penting ketika terjadi perang jamal, dimana telah sampai (kalimat itu) kepada Nabi saw bahwadi Persi dipimpin seorang ratu anaknya Kisrah, lalu Nabi saw. bersabda: tidak akan beruntung suatu masyarakat bila dipimpin oleh seorang pemimpin perempuan.(HR. Al-Bukhari).²⁸

Dalam novel Tuhan Maha Asyik terdapat dialog yang mengandung makna nilai kesetaraan yaitu :

“ kita harus pastah kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita harus hanya minta tolong kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tapi kalau kita naik

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (jilid, 1) 27-28.

²⁸ Perpustakaan Nasional, *Ensiklopedia Hadis, Sahih al-Bukhar cet.1* (Jakarta:al-Mahira, 2011), 87.

pesawat ndak ada avturnya, kita harus minta tolong kepada avturnya. Ini bagaimana ?” batin Kapitanya.

“ kita harus pastah kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita harus hanya minta tolong kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tapi kalau badan kita lemas kita harus minta tolong kepada makanan, ini bagaimana?” batin Parwati

Dari penjelasan diatas, apapun kondisi kita kita harus minta tolong kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai zat yang menguasai dan menghendaki segala sesuatu. Kesetaraan juga dapat di sebut sebagai kesaamaan baik hak maupun derajat. Dalam novel ini menjelaskan bahwa kita merupakan sama-sama makhluk Allah SWT yang mempunyai peranan sama dan kedudukan yang sama.

d. Nilai Pluralisme

Pluralisme adalah sebuah kerangka dimana ada interaksi beberapa kelompok-kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormat dan toleransi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an ayat : hal ini sesuai dengan Al-quran surat Al-Hujarot ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya*

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Surat Al-Hujarat :13).²⁹

Dalam Novel Tuhan Maha Asyik pluralisme adalah perkumpulan manusia yang saling menyangi dan menghormati sikap satu sama lain. Hal ini seperti dalam percakapan antar tokoh sebagai berikut :

“kenapa kita harus saling mendoakan? “ ucap Christine mengawali percakapan dengan teman-temannya.

“ karena hubungan manusia tak mungkin bisa di selesaikan dengan saling membayar duit”.
Jawab Dharma

“ Betul!” Kapitannya si penggemar layang-layang menyahut “ kalau, kita membayar sopir taksi, bayaran itu sebenarnya Cuma mengganti waktu, pikiran dan tenaganya. Ketulusannya tak akan terbayar.”.

Rasulullah SAW bersabda, yang artinya :

*“Demi Dzat yang menguasai jiwa Muhammad, tidak ada seorangpun baik Yahudi maupun Nasrani yang mendengar tentang diriku dari umat Islam ini, kemudian dia mati dan tidak beriman terhadap ajaran yang aku bawa, kecuali ia akan menjadipenghuni neraka”.*³⁰

Dalam teks dia atas, para tokoh sepakat bahwa sopir taksi itu tulus. Dan kita harus selalu berfikiran positif terhadap sesuatu, sehingga hidup kita menjadi damai. Hal ini sesuai dengan maksud dari pluralisme yang berarti kita harus memahami seluruh pendapat orang lain, nilai kesamaan dan kebersamaan, sikap

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), 135.

³⁰ Muslim bin Hajjaj al-Naisabur, *Sahih Muslim* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dawliyyah, 1998), 134.

terbuka dalam menerima perbedaan yang ada (saling memahami), saling menghormati, saling menolong, prinsip kebebasan, keadilan.³¹

e. Nilai Demokrasi

Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan atau perkumpulan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal. (QS.Al-Imron :158).³²

Rasulullah SAW Bersabda :

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

³¹ Ikmal, *Internalisasi Nilai Pluralisme* (Jurnal Pendidikan Islam: Vol 9, no 1, 2015), 2.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), 90.

Artinya: “(Musyawarah/ orang yang dimintai pendapat atau solusi dalam musyawarah itu dapat dipercaya)”.³³

Nilai demokrasi merupakan nilai yang mengajarkan kita hidup berfikir dengan cara yang bebas dan terbuka. Seperti dalam teks novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba :

“ suatu hari, ketika Dharma mengejar layang-layang sangat jauh, dan tanpa sadar melalui pangkal jalan menuju rumah Parwati, ia baru tahu nama jalan itu, ‘ Jalan Iman’’, demikian tulisan di papan yang ter buat dari bambu.

“ Jadi, jalan yang kita lewati setiap hari itu namanya Jalan Iman?” ucap Samin. Dan ternyata Parwati juga selama ini tidak tahu bahwa jalan itu bernama Jalan Iman.

“ Sejatinya, tidaklah layak bagi umat manusia memasang sekat-sekat yang memisahkan mereka satu sama lain.”

Dari teks diatas, mengajarkan kita keragaman, keberbedaan dan ketidak tahuan satu sama lain merupakan sebuah khasanah kehidupan yang memperkaya keberagaman. Bukan malah mempersempit ruang gerak di dalamnya. Seperti definisi dari demokrasi adalah terbuka yang mana kita menyatakan moral yang baik yang mendorong manusia untuk melaksanakannya secara menyeluruh saling jujur, memahami satu dengan yang lain. Hal ini juga yang di lakuakan oleh Samin, Parwati, Chistine dan Dharma.

³³ Umi Sumbulah, *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 361.

C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujuwo Tejo Dan MN.Kamba

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujuwo Tejo Dan MN.Kamba melalui analisis semiotic Ferdinand De Saussurre

Semoiotika menurut *Ferdinan De Saussurre* adalah menekankan pada pendekatan semiotik adalah pemahaman makna karya sastra melalui tanda. Hal tersebut didasarkan kenyataan bahwa bahasa adalah sistem tanda, sign dan tanda merupakan kesatuan antara dua aspek yang tidak terpisahkan satu sama lain, yaitu *signifiant* (penanda) dan *signifie* (petanda).³⁴ *Signifiant* adalah aspek formal atau bunyi pada tanda itu dan *signifie* merupakan kemaknaan atau konseptualnya. Namun demikian, *signifiant* tidaklah identik dengan bunyi dan *signifie* bukanlah makna denotatif. Keduanya adalah sesuatu atau benda yang diacu oleh tanda itu.

Adapun Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sijiwo Tejo dan MN. Kamba melalui analisis *Ferdinand De Saussurre* adalah:

a) Nilai Toleransi

Nilai toleransi suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu (perseorangan) baik itu dalam masyarakat ataupun dalam lingkup yang lain.³⁵ Hal ini sesuai dengan kuripan dalam novel yang berbunyi

“ Baiklah kalai begitu, Bagong. Aku tidak perlu membasmi kejahatan dimuka bumi. Buat apa? Toh, semua terjadi sudah atas kehendak pak Dalang.” Cakil, sang raksasa yang sudah di depan arjunapun tak di enyahnannya. Padahal biasanya di pentas- pentas wayang pada umumnya, raksassa ceking yang mahir berbagai

³⁴ Zainudin Fananie, *Telaah Sastra* (Surakarta : UMS Press, 2002), 138-139

³⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 38.

senjata tajam itu di berantas oleh arjuna. Sekarang arjuna tetap membiarkan simbol kejahatan itu di depan hidungnya. Arjuna malah meninggalkan cakil.’’³⁶

Dalam pengalasan teks ini menggambarkan penanda yaitu ‘’ Baiklah kalai begitu, Bagong. Aku tidak perlu membasmi kejahatan dimuka bumi. Buat apa? Toh, semua terjadi sudah atas kehendak pak Dalang.’’ Yang mengadung arti denotatif atau petanda bahwa kita di dunia ini harus saling menghargai satu sama lain apapun yang terjadi itu sudah di gariskan oleh Allah SWT. Kita sebagai makhluk Allah SWT hanya menjalankan dan bersikap damai kepada sesama.

Dalam teks’’ Tuhan mendidik Musa melalui Flashback atas awal hidupnya yang sungguh-sungguh malang. Saat baru saja lahir di hanyutkan menggunakan peti ke sungai nil, sebagai upaya sang bunda menyelamatkan bayinya. Tiba-tiba peti tidak menenggelamkan Musa ke dasar sungai, tapi terbawa arus kemudian kandas di depan istana Fir’aun. Demikianlah, selanjutnya musa dikisahkan tumbuh dewasa dalam suasana diskriminasi di istana, untuk menanamkan semacam dendam kepada Fir’aun. Hingga kemudian perjuangan dan kemenangannya, serta pertemuannya dengan Tuhan di Bukit Sinai.’’³⁷

Dalam teks diatas, terdapat petanda ‘’ Tuhan mendidik Musa melalui Flashback atas awal hidupnya yang sungguh-sungguh malang. Saat baru saja lahir di hanyutkan menggunakan peti ke sungai nil, sebagai upaya sang bunda menyelamatkan bayinya hingga sampailah bayi itu di depan istana Raja Fir’aun ’’ hal ini sebagai petanda yaitu kisah Nabi Musa dan Raja Fir’aun yang waktu bayi musa

³⁶ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba,*Novel Tuhan Maha Asyik* (Tanggerang Sealtan: Imania,2016), 10.

³⁷ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba,*Novel Tuhan Maha Asyik* (Tanggerang Sealtan: Imania,2016), 178.

dii buang ibunya di hanyutkan ke sungai untyuk melindungi Nabi Musa dalam seranga Firaun namun malah hanyut ke kepan istana Fir'aun. Yang berarti fir'aun melakukan sikap toleransi karena mau merawat bayi Nabi Musa dan tidak membunuhnya saat itu padahal raja Fir'aun sedang gencar-gencarnya melakukan pembunuhan kepada setiap bagi laki-laki yang ada di kerajaannya.

Dalam teks," Menurus saya, rambu-rambu orang pacaran tidak hanya terdapat pada peraturan orang tua." Ujar Parwati. Rambu-rambu itu menurut Parwati juga berasal dari bahasa. Pangestu boleh punya perasaan banyak kepada pacarnya kel;ak. Tapi, ketika Pangestu ungkapkan, ia tidak bebas lagi. Ia hanya boleh memilih diantara kata-kata yang sudah di sediakan secara turun-temurun. Kata-kata itu misalnya kangen, gemas, cemburu dan sebagainya. " Jadi ?" Bu Guru Matematika berusaha menyimpulkan Parwati," Pangestu bukan bebas sebebas-bebasnya. Tapi hanya bebas memilih kata-kata yang sudah berabad-abad di sediakan oleh bahasa." " Butul bu!" Partwati mangut-mangur. " Tapi bu," Samin menyela. " kalau pangestu punya perasaan baru yang belun ada kata-katanya, apa dia boleh membuat kata-kata sendiri ?" " boleh, boleh.. tapi hanya pacarnya yang mengerti. Oranglain belum tentu mengerti." Kata bu guru³⁸

Dalam teks diatas, ada sebuah penanda dalam dialog antar tokoh yang perlu di tafsirkan yaitu saling menerima pemikiran satu sama lain. Dalam hidup ini semua memang berbeda karena kita di ciptakan oleh Allah SWT dengan keadaan yang berbeda.³⁹ Namun semua itu di tengahi oleh bu guru yang menerangkan bahwa orang yang berpacaran tidaklah bebas seperti yang di fikiirkan oleh tokoh

³⁸ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba,*Novel Tuhan Maha Asyik* (Tanggerang Sealtan: Imania,2016), 189-190.

³⁹ Karl May, *Dan Damai Di Bumi*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia,2003), 29.

Christhine. Orang yang pacaran dapat diartikan adalah dua orang yang mempunyai rasa cinta atau suka yang sedikit lebih banyak dari pada rasa suka kepada orang lain yang berada dalam sebuah hubungan.

b) Nilai Humanisme

Nilai Humanisme lebih menekankan kepada sikap atau sifat yang berhubungan langsung dengan interaksi antar masyarakat atau individu. Humanis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia.⁴⁰ Adapun kutipan dalam teks yang menggambarkan atau ada penanda menurut *Ferdinand De Saussure* pada Novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN.Kamba adalah :
 “mending informasi itu kita genggam erat dan rapat-rapat diantarkita saja. Kepada orang dewasa, kita bilang saja tentang pertemuan Bung Karno dengan seorang petani bernama Marhaen. Supaya ada hikayat, supaya ada lakon. “ kata Pangestu. Samin yang semula dia, masih merenung tiba-tiba menggagetkan semuanya. “ kalau begitu, adanya jin, malaikat dan setan, juga agar ada cerita?” kata Samin

Dari teks diatas, terdapat penanda yang mempunyai makna tersembunyi yang harus diuraikan tentang suatu informasi yang akan di simpan rapat-rapat tanpa memberi tahu kepada orang lain. Hal itu, merupakan suatu hubungan atau interaksi yang tidak baik antar golongan atau antar individu. Dan penanda dalam hal ini bahwa tidak baik untuk menyimpan suatu informasi karena Tuhan memberi kita pengetahuan itu di

⁴⁰ Yusinta Eka Farida, *Humanisme Dalam Pendidikan Islam* (Jurnal Tarbawi, Vol 12.No.1 2015), 4.

sebarluaskan seperti adanya, malaikat, jin dan setan yang harus kita percayai walau kita tak melihatnya.

Dalam Teks “ Maka sejatinya akutak pernah menyentuh Parwati, yang aku sentuh hanyalah diriku sendiri yaitu Parwati, menurut angan-anganku.. maka sejatinya aku pun tak berbicara kepada Christhine, yang bakua ajak bicara sesungguhnya hanyalah Christine yang sudah di semayami oleh keinginanku.. maka aku kesal ketika ia bilang bawang padahal aku berharap ia bilang cabe.” Kata Kapitanya.

Dalam hal ini, penanda yang ada merupakan “Maka sejatinya akutak pernah menyentuh Parwati, yang aku sentuh hanyalah diriku sendiri yaitu Parwati, menurut angan-anganku”. Ini menjabarkan sebuah petanda bahwa hubungan antara manusia dengan manusia merupakan ketetapan tuhan. tidak akan ada yang bisa melawan atau membantah jika takdir Tuhan sudah berkehendak. Dan dalam hubungan ber masyarakat kita tidak bisa menentukan karakter, kemauan atau sifat yang di miliki seseorang hal ini seperti dalam penanda “ maka aku kesal ketika ia bilang bawang padahal aku berharap ia bilang cabe”.

Dalam teks” haduuhh...kesimpulannya, bahasa itu terbatas.” Kapitanya mulai kesal.” Dan dengan bahasa terbatas bikinan manusia itu lah Tuhan berbicara dengan kitab suci. ⁴¹

Dalam hal ini, manusia sering kali membuat aturan sendiri, yang mereka fikir, peraturan yang sudah ada itu terlalu kaku. Namun dengan kuasa Tuhan. Di dalam kitab suci tuhan sudah terdapat semua aturan-aturan yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok atau pun manusia dengan alam, sehingga dapat tercipta keberagaman yang harmonis.

⁴¹ Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyi* (Tanggerang Sealtan :Imania,2016), 201.

c) Nilai Kesetaraan

Nilai Kesetaraan adalah suatu nilai yang menggambarkan kesetaraan atau kesamaan sosial, gender, kasta dan yang lainnya di hadapan manusia maupun Tuhan yang Maha Esa. Dalam novel ini kesetaraan menurut *Ferdinand De Saussure* terdapat pada teks:

“Bila semua yakin bahwa semua hanya bisa terjadi atas kehendak pak Dalang ,ya, beginilah akibatnya bagong .orang jadi tak punya kemauan untuk melawan angkara murka.”⁴²

Dalam hal ini, terdapat penanda pada kata bila semua, yaitu menunjukkan semua manusia tanpa menandang apaun jika pak dalang atau yang di maksud adalah Tuhan sudah berkehendak maka tidak akan ada yang mampu melawannya. Maka tiadak boleh seorangpun menyakiti atau membuat kerusakan di dunia ini.

Dalam teks “ dalam kaitan ini, boleh jadi, penemuan- penemuan teori baru meenjadi pedoman kepada umat manusia dab bermanfaat lebih luuas juga melalui jalur utusan, meski yang bersangkutanan tidak mesti di sebut nabi atau rasul. Yang jelas dalam kitab suci di sebutkan secara eksplisit bahwa Pewahyuan Tuhan tidak sebatas kepada manusia, tetapi juga selain manusia.

Dari teks diatas, dapat di jabarkan sebagai petanda bahwa Tuhan memberikan wahyu, keajaiban atau kemulyaan kepada siapa saja yang Tuhan kehendaki. Maka, kita sebagai manusia tidak boleh somboh karena belum tentu derajat kiata lebih tinggi dari derajat orang yang tidak kita suka atau orang yang tidak kita hormati.

d) Nilai Pluralisme

Pluralisme dapat disebut juiga suatu keberagaman dalam masyarakat. Atau sekelompok

⁴² Sujiwo Tejo dan MN.Kamba, *Novel Tuhan Maha Asyi* (Tanggerang Sealtan :Imania,2016), 19.

masyarakat yang hidup bersama dan mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama. Analisis Ferdinand De Saussure dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN.Kamba dalam nilai Pluralisme terdapat pada teks”

“ Semua menjalankan peran dan fungsinya yang diberikan oleh Tuhan. Jika yang mengatur kehidupan adalah dia yang Maha Pengatur, maka segala sesuatu akan terlihat harmonis, terpadu dan integral. Yaitu sudut pandang yang tidak lagi melihat baik versus jahat, bagus versus buruk, indah versus jelek, dan sebagainya. Mereka menemukan jati diri dan memperoleh pencerahan tentang kejadian yang ada. Semua menjalankan peran dan fungsinya yang diberikan oleh Tuhan. Jika yang mengatur kehidupan adalah dia yang Maha Pengatur, maka segala sesuatu akan terlihat harmonis, terpadu dan integral. Yaitu sudut pandang yang tidak lagi melihat baik versus jahat, bagus versus buruk, indah versus jelek, dan sebagainya. Mereka menemukan jati diri dan memperoleh pencerahan tentang kejadian yang ada”.

Dalam teks di atas terdapat penanda yaitu Jika yang mengatur kehidupan adalah dia yang Maha Pengatur, maka segala sesuatu akan terlihat harmonis, terpadu dan integral. Hal ini merupakan dalam hidup yang beragam maka di perlukan rasa pluralisme yang tinggi dimana kita memandang masalah dari berbagai aspek. Supaya terjalin masyarakat yang harmonis dan bersatu.. hal itu sesuai petanda yang tersirat dalam teks ini yaitu harmonis, terpadu dan integral. Dimana dalam sistem yang harmonis, terpadu dan integral merupakan suatu kesatuan yang indah jika di aplikasikan dalam sebuah hubungan bermasyarakat akan tercipta masyarakat yang kuat karena persatuan dan kesatuannya.

Dalam teks “ Manusia tak pernah berhenti mencari. Ibarat laron mengejar cahaya dan terbakar” artinya dalam sebuah petanda dalam bahasa laron di ibaratkan manusia yang suka mencari cahaya yaitu sebuah ambisi yang besar dan bagus atau kesenangan yang semu. Maka manusia akan terbakar atau akan sengsara. Sehingga kita dalam ber masyarakat harus selaras. Jangan mudah berubah tekad yang dapat menghancurkan rasa persatuan yang ada.

e) Nilai Demokrasi

Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang bebas, terbuka dan tidak mengikat masyarakatnya namun harus sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Contoh nilai demokrasi dalam novel ini terdapat pada teks :

“ Barangkali, gagasan inilah yang hendak ditanamkan oleh para pendiri republik dalam sila pertama pancasila. Mengandung arti kecintaan yang absolute, yang harus menjadi asas tunggal berbangsa dan bernegara.”

Dalam hal ini, pemilihan agama merupakan hak setiap warga negara. Tidak boleh ada pemaksaan dari pihak manapun, karena negara yang berketuhanan, adalah tempat bagi mereka yang memiliki rasa cinta, rasa memberi dan rasa semangat rela berkorban.

2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujuwo Tejo Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

a. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sebuah sifat-sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki orang lain, tentang menghormati dan menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian orang lain yang bertentangan dengan kita. Sikap toleransi ini juga sangat diajarkan oleh Allah SWT. Salah satu ayat yang menerangkan nilai toleransi dalam Al-Qur'an yaitu Surat Ay-Yunus ayat 40-41:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya : *“Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".(QS.Surat Yunus :41-42).*⁴³

Dari ayat diatas, menerangkan bahwa kita sebagai umat Islam harus tegas kepada orang yang ingkar/kafir Kepada Allah SWT. Sehingga Allah SWT memerintah kita untuk mengatakan "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". Semua akan mendapatka resiko masing-masing. Dalam novel Tuhan Maha Asyik terdapat nilai toleransi yang sesuan dengan pendidikan islam yang terkandung dalam teks, sebagai berikut :

Suatu ketika Allah SWT berfirman kepada Daud AS : *“Engkau berkehendak, Aku berkehendak. Yang berlaku adalah yang aku kehendaki. Jika engkau berserah diri kepada kehendakku, Aku memenuhi kehendakmu, dan jika tidak, engkau akan*

⁴³ Mubarakatan,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus:Menara Kudus,2010), 213.

lelah mengejar kehendakmu sedangkan yang terjadi adalah kehendakku jua.”

Dalam hal ini berarti bahwa kita tidak boleh egois, memaksakan kehendak dan mengharuskan kehendak kita supaya dapat tercapai. Karena yang berhak memutuskan segala sesuatu adalah Tuhan Yang Maha Esa, manusia hanya bisa pasrah dan menerimanya, saling menghargai dan toleransi kepada agama manapun dan siapapun.

Di dalam salah satu Hadis Rasulullah saw., beliau bersabda, yang artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid, ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)".⁴⁴

Menurut Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, toleransi dapat diartikan sebagai berikut :

1. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
2. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan
3. Kelemah lembutan karena kemudahan.
4. Rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian.
5. Puncak tertinggi adalah budi pekerti.⁴⁵

Nilai toleransi juga mengedepankan sikap atau budi pekerti yang luhur dimana manusia mampu dan

⁴⁴ A.Y Wensinck dan Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadis al-Nabawi* (Leden: E. J Brill, Juz. 1, 408.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013). 184.

mau menerima setiap perbedaan yang ada. Dimana nilai toleransi ini sangat mengedepankan hubungan manusia dengan manusia lainnya.⁴⁶

b. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan atau kesederajatan ini merupakan kesamaan pada setiap individu baik kesamaan dalam kedudukan maupun pangkat. menunjukkan adanya tingkatan yang sama. Kesetaraan kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi ataupun lebih rendah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*(QS.Al-Hujarat : 13).⁴⁷

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbeda, ada yang laki-laki, ada yang perempuan, bersuku- suku dan berbangsa- bangsa supaya saling mengenal dan saling menjaga kerukunan.

Hal ini diperkuat oleh Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ

⁴⁶ Utami Yulianti Azizah, *Nilai-Nilai Toleransi Antar Umatberagama Dan Teknik Penanamannya Dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa* (Skripsi :Lampung, UIN Raden Intan, 2017), 26.

⁴⁷ Soenarjo,dkk,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 2006),466.

بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعَرَضُوا فَلَا
 اللَّهُ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.* (QS.Surat An-Nisa: 135)⁴⁸

Dalam novel Tuhan Maha Asyik terdapat nilai kesetaraan yang tersirat dalam teks sebagai berikut :

” Tapi, bagaimana kalau manusia terlalu hanyut pada lakon, sehingga lupa esensi dari lakon tersebut? Bagaimana kalau manusia lantas menuhunkan lakon? Lupa kepada zat lakon?” batin anak peternak lebah ini.

Dalam teks diatas mengandung makna pemikiran bahwa jika manusia bisa lupa tentang kodratnya sebagai manusia, padahal tujuan di ciptakannya manusia adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Seperti halnya prolog yang terdapat pada nonel Tuhan Maha Asyik:

“ Agama sesungguhnya mengajarkan bahwa, sesungguhnya wujud merupakan maifestasi Tuhan belaka, maka umat manusia harus menyadari batas-batas perannya sebagai manusia.”

⁴⁸ Soenarjo,dkk,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 2006), 100.

Nilai kesetaraan merupakan sebuah perlakuan yang seimbang. Seperti dalam Al-Qur'an mengakui adanya laki-laki dan perempuan, suku dan bangsa-bangsa namun kita harus memperlakukan mereka sama tanpa memihak, tidak pula menguntungkan ataupun merugikan salah satu pihak.⁴⁹ Nilai kesetaraan juga dapat disebut sebagai nilai sosial yang tanpa memandang perbedaan sosial, gender dan derajat, sehingga masing-masing kita dapat melakukan hal yang sama. Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

‘Rasulullah saw bersabda: saling berpesanlah kepada kaum perempuan, karena sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan karena itu perempuan seperti tulang rusuk, jika kalian mencoba meluruskannya ia akanpatah. Tetapi jika kalian membiarkannya maka kalian akan menikmtinya dengan tetap dalam keadaan bengkok maka saling berwasiatlah kalian atas perempuan. (HR. Al-Bukhari’).⁵⁰

c. Nilai Humanisme

Humanisme dalam Islam ditegakkan di atas dasar kemanusiaan yang murni diajarkan al-Quran. Hubungan manusia dengan manusia. Hal itu sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 3 :

﴿أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

Artinya : Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah

⁴⁹ Nurul Chairul Nisa, *Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Pusat Studi Gender Dan Anak (Psga)* (Sripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,2019), 10.

⁵⁰ Perpustakaan Nasioanl, *Ensiklopedia Hadis, Sahih al-Bukhari* cet.I (Jakarta:al-Mahira, 2011), 778.

Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.(QS.Al-Maidah :3).⁵¹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, dimana Islam telah mengajarkan berbagaimana menjalin hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam dan manusia dengan Allah SWT. Seperti dalam teks Novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba yang berbunyi :

“ Memang manusia di takdirkan hidup secara sosia. Tapi, bukan berarti bahwa seseorang berhak mengklaim diri sebagai gembala bagi orang lain.”. dalam novel ini menjelaskan manusia memang makhluk sosial yang membutuhkan dan bergantung dengan orang lain, namun manusia bukan pesuruh bagi manusia lain karena jika Tuhan telah mentukan peran masing-masing, sudah barang tentu yang dimaksud bukan menggurui atau mengarahkan, melainkan membangun harmoni kasih sayang.

d. Nilai pluralisme

Nilai pluralisme ini menganut paham rativisme yaitu menganggap semua agama sama tetapi mengakui dan menghormati keberagaman agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah Ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَآخِذْكُمْ بِبَيِّنَاتٍ مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ۚ وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

⁵¹ Soenarjo,dkk,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 2006),107.

Artinya : Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu⁵²

^Ayat di atas menjelaskan tentang sekelompok manusia harus saling berlomba-lomba berbuat baik, dan tidak goyah walaupun ujian-ujian menerpa, harus saling rukun dan tidak boleh ada pertentangan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang hambanya lakukan.

Dalam novel Tuhan Maha Asyik nilai pluralisme terkandung dalam salah satu dialog Parwati, Dharma dan Buchori yaitu :

“ Apakah semboyan saja tidak cukup untuk menggerakkan warga desa agar turut aktif dalam upacara bersih desa?” renung Dharma

⁵² Soenarjo,dkk,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 2006),107.

“ Tidak , kalau embiyan, yel-yel dsan jargon-jargon sudah cukup, bank-bank, perusahaan asuransi, perusahaaan otomotif tidak akan mahal-mahal membayar perancang logo.” Pikir Buchori

“ suatu logo, suatu rupa, bahkan huruf dengan cara penulisan tertentu, pasti diyakini terdapat bujuk yang kuat bagi seseorang untuk berfikir atau melakukan sesuatu.” Benak Parwai berkecamuk.” Tuhan selama ini tidak saja berbicara melalui kata- kata namun juga secara tersirat seperti musik dalam nada dan ritme.

Dalam teks diatas mempunyai maksud, yaitu dalam bermasyarakat manusia harus berfikir dahulu, mementingkan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi supaya hidup yang pluralis. Pluralisme dapat di sebut juga sebuah paham yang mengedepankan keragaman.⁵³Menyatukan segala perbedaan di tengah masyarakat menjadi sebuah kekuatan yang besar. Dalam novel Tuhan Maha Asyik ini pluralisme merupakan salah satu hal yang di ajarkan oleh tokoh-tokoh dalam novel, seperti tokoh Parwati, Buchori dan Darma yang memili perbedaan cara pandang masalah, latar belakang keluarga dan mengatasi masalah. Namun mereka tetap menjalin kawan tanpa ada pertengkaran maupun perselisihan. Hal ini sejalan dengan subtansi dasar lahirnya agama islam di muka bumi, dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرت عن النبي صلي الله عليه وسلم : لا تقوم الساعة
حتّ تأخذ أمتّ يأخذ القرون قبلها شبرا بشبر, وذراعا بذراع ,
فقيل : يارسول الله , كفارس والروم؟ قال : و من الناس إلا أولئك
؟

Dari Abī Hurairah, dari Nabi, beliau bersabda:
Kiamat tidak akan terjadi sampai umatku mengikuti

⁵³ Siti Fatimah Azzahroh, *Studi Deskriptif Nilai-Nilai Pluralismedalam Materi Pendidikan Agama Islamsekolah Menengah Atas* (Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 3.

*apa yang terjadi pada kurun-kurun sebelumnya sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta. Lalu ada yang bertanya: Wahai Rasul, apakah seperti bangsa Parsi dan Rumawi? Beliau menjawab: manusia yang mana lagi kalau bukan mereka?.*⁵⁴

e. Nilai Demokrasi

Demokratis merupakan suatu bentuk pemerintahan yang sama dan terbuka ,mendapat jaminan perdungan, hak dan kewajiban yung sama.. Adapun doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi antara lain ditemukan dalam al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”(QS.Surat As-Syura: 38)⁵⁵

Dari ayat diatas, kita harus memenuhi kewajiban-kewajiban kita seperti melakukan salat dan memberi Shodaqoh. Sehingga Allah SWT akan memberikan hak-hak kita sebagai umat-Nya. Demokrasi bukan hanya sebatas hubungan kita kepada Tuhan namun juga hubungan klita kepada manusia. Dimana sebagai seorang manusia yang juga makhluk sosial harus menjaga, menghormati dan menghargai hak-hak kebebasan hidup, berpendapat ataupun yang lainnya sesama manusia. Rasulullah Saw bersabda, yang artinya :

Tidak (boleh) taat(terhadap pemerintah) yang didalamnya terdapat maksiyat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam kebajikan(HR. Al-Bukhari)⁵⁶

⁵⁴ Agusni Yahya, *Fiqh Al-Haditsibntaimiyah Tentang Pluralisme Agama* (Jurnal Subastian, Aceh : IAIN-Ar Raniry, Vol 12, No 1, 2011), 6.

⁵⁵ Mubarakatan,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus:Menara Kudus,2010), 50.

⁵⁶ Surya, *Yogaswara, Ke-Islaman: Hadist Kewajiban Taat* (Jakarta : Ke-Islaman, 2011), 8.

Hal ini sesuai dengan isi novel Tuhan Maha Asyik dalam teks :

“ Di dunia ini ada bahasa Madura, Bahasa Bugis, bahasa Bugis, bahasa morse, tetapi juga bahasa tonggeret dan bahasa kodok.” Kata guru Biologi mengawali pertemuannya. Bahasa bahasa tersebut hanya bisa di pahami sekelompok-sekelompoknya misal bahasa tonggeret dan bahasa kodok.

Nilai demokrasi merupakan sebuah nilai yang mengedepankan asas terbuka dan mengedepankan keterbukaan atau kesamaan di depan umum. Dalam sejarah pendidikan Islam, kebebasan mempunyai dua prinsip yaitu: kebebasan berpikir dan dan kebebasan bergerak. Demokrasi juga gagasan atas pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Hal ini sesuai dengan konsep demokrasi dalam pendidikan Islam merupakan suatu tawaran yang dapat diterima untuk mewujudkan tujuan membentuk manusia yang taat pada ajaran Islam itu sendiri.⁵⁷

⁵⁷ Ade Imelda Frimayanti, *Pendidikan Demokrasi dalam Pendidikan Agama Islam* (Jurnal, Lampung : STKIP-PGRI, Vol 1, No 1, 2015), 2.